

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi di era digital saat ini memengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat. Revolusi ini telah memudahkan pengguna dalam mengolah dan menerima informasi secara cepat dan praktis. Bersamaan dengan itu, muncul berbagai platform digital seperti TikTok dan Instagram yang mendukung masyarakat untuk berperan aktif dalam menggunakannya. Ketergantungan dan kebutuhan publik terhadap media sosial semakin terasa, dengan platform tersebut dimanfaatkan sebagai referensi, alat promosi, dan ajang eksistensi, baik untuk musisi cover, konten kreator, atau seniman indie yang kurang terjangkau oleh media televisi, maupun bagi mereka yang telah mapan di dunia hiburan. Industri cover musik digital pun menciptakan ekosistem yang memberi ruang bagi konten kreator untuk menampilkan pertunjukan dan berkreasi dengan bebas.

Industri cover musik saat ini semakin menekankan pentingnya proses produksi yang dipadukan dengan ide-ide kreatif, baik dalam bentuk audio maupun visual yang diunggah melalui platform digital TikTok dan Instagram. Penggunaan platform digital, yang dulunya hanya berfungsi sebagai sarana berbagi video, kini telah berevolusi menjadi media publikasi yang efektif, khususnya di bidang cover musik. Dalam konteks ini, cover musik memberikan dampak yang signifikan terhadap industri cover musik di Indonesia (Kusumaningrum & Sukistono 2020). Hal ini menyebabkan munculnya banyak artis pendatang baru melalui cover musik,

salah satunya Ary Agus Mulyana, melalui platform digital seperti TikTok dan Instagram dengan nama akun *Tukang Baceo*. Penggunaan atau proses aransemen lagu yang sudah ada membuat mereka dengan mudah dikenal karena lagu populer yang kerap kali digunakannya. Banyaknya musisi cover melakukan praktik tersebut bahkan mereka juga berhasil membuat konten cover musik yang lebih baik dari versi aslinya, sehingga mendapatkan popularitas dan pengakuan dari publik.

Ary Agus Mulyana, yang lebih dikenal dengan sebutan Ary AM, adalah seorang konten kreator dengan nama akun *Tukang Baceo*. Ia berasal dari Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, dan dikenal bukan hanya sebagai konten kreator, namun juga sebagai musisi. Konten-konten yang diunggahnya mencakup berbagai genre musik, seperti pop, rock, pop punk, dangdut, metal, pop Sunda, dan alternatif. Menariknya, Ary Agus Mulyana melakukan cover musik dengan menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Sunda.

Nama "*Tukang Baceo*" sendiri memiliki arti seseorang yang gemar berkomentar tentang berbagai hal di lingkungan sosial. Ia adalah sosok yang aktif bersosialisasi, memberikan pandangannya mengenai apa yang dilihat dan dirasakannya, dan kemudian menuangkan inspirasi tersebut ke dalam bentuk konten cover musik. Banyak pengikut di media sosialnya mengakui bahwa julukan tersebut sangat sesuai dengan kepribadiannya yang santai, tidak kaku, dan terkesan komedi dalam setiap konten-konten yang diunggahnya.

Selama perjalanannya menjadi konten kreator Ary Agus Mulyana memiliki jumlah *followers* TikTok @tukangbaceo sekitar 83,7 ribu, beberapa kontennya pun mencapai hingga satu juta *viewer* dan akun Instagram @ary_agus_m

dengan jumlah *follower* 31,9 ribu. Ary Agus Mulyana bahkan tidak terlepas dari apa yang dilakukannya pada saat memproduksi konten cover musik, bahkan menerapkan elemen parodi dan penggunaan bahasa Sunda. Kolaborasi antara cover musik yang sudah ada yang kemudian dipadukan dengan bahasa Sunda, dan juga dipadukan dengan penggunaan parodi pada kontennya.

Berdasarkan wawancara dengan Ary Agus Mulyana pada tanggal 28 Desember 2023, konten yang diunggah menggabungkan tiga unsur utama, yaitu cover musik, penggunaan bahasa Sunda, dan bentuk parodi. Kombinasi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam hal proses dan strategi produksi yang digunakan untuk menciptakan format baru yang mampu menarik perhatian *viewer* serta menambah jumlah *follower*. Konten yang dipublikasikan melalui akun *Tukang Baceo* berfungsi sebagai respons terhadap isu sosial, namun tetap disampaikan dengan cara yang tidak menyinggung pihak mana pun.

Pada akhir tahun 2018, Ary Agus Mulyana mengunggah konten pertamanya melalui akun media sosial Instagram *@ary_agus_m*. Pada konten pertamanya, konteks penggunaan bahasa Sunda belum diterapkan. Unggahan berupa cover musik berbahasa Indonesia tersebut memiliki jumlah *viewer* yang kurang memuaskan atau kurang dari seribu *viewer*. Untuk itu, Ary Agus Mulyana mencari bentuk atau konsep baru yang dapat menarik minat *viewer*. Beralih pada tahun 2019, Ary Agus Mulyana memodifikasi unggahannya dengan format cover musik berbahasa Sunda, penggunaan bahasa daerah mulai diaplikasikan pada konteks ini. Konsistensi mengunggah konten melalui media sosial Instagram masih digunakannya hingga kurang lebih 8 bulan kemudian. Melalui hal tersebut, Konten

cover musik berbahasa Sunda tersebut berhasil menarik *viewer* atau penonton sehingga terjadinya peningkatan *followers* Instagram menjadi 23 ribu pada tahun 2019. Di tahun 2021 hingga sekarang, *Tukang Baceo* masih aktif mengunggah konten dan karya originalnya.

Peningkatan *followers* pada Instagram *Tukang Baceo* memiliki peluang untuk menjadi konten kreator. Banyaknya komentar dari berbagai orang yang menyukai kontennya dimanfaatkan oleh Ary Agus Mulyana untuk membuat sebuah konten yang lebih serius dengan memanfaatkan sebuah platform yang lebih mudah dijangkau yang bertujuan untuk dapat diakses oleh banyak orang yaitu TikTok dan Instagram. Menjadi seorang konten kreator tentunya tidak mudah. Pengaturan waktu dengan tuntutan konten yang konsisten membuatnya harus dapat membagi waktu antara pekerjaan utamanya sebagai pegawai BKKBN dan produksi konten.

Dapat ditinjau melalui unggahan konten melalui platform digital seperti TikTok dan Instagram terdapat sebuah praktik budaya yang dilakukan oleh Ary Agus Mulyana dalam kontennya. Pemanfaatan peluang atau sebuah strategi produksi dapat dilihat melalui konten dari mulai cover musik dan budaya Sunda. Dari hal yang sudah dilakukan oleh Ary Agus Mulyana terlihat sebuah strategi produksi yang diartikan sebagai sesuatu rencana untuk pengembangan suatu misi yang akan dicapai seperti *tren* pada industri musik digital. Secara keseluruhan terkait dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Peneliti tertarik untuk meneliti strategi produksi cover musik berbahasa Sunda dan karya originalnya. Konten-konten cover musik tersebut cukup mewakili Ary Agus Mulyana atas penggunaan bahasa Sunda dan praktik budaya.

Pada kesempatan ini peneliti tertarik mengkaji dalam hal strategi produksi Ary Agus Mulyana dan juga faktor yang mempengaruhi proses kreatif di balik konten dan karyanya dengan tujuan untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan oleh Ary Agus Mulyana. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode netnografi dan juga berlandaskan kepada teori atau konsep yang dilakukan oleh Pierre Bourdeu yang menjelaskan: *Habitus*, Kapital, Kekuasaan Simbolik (*Symbolic Power*), kekerasan Simbolik (*Symbolic Violence*), arena (*field*), *distiction* (Karman, 2017). Kajian terhadap narasumber pada kontennya yang mengungkap penggunaan bahasa Sunda memiliki hubungan dengan sosial budaya, penggunaan bahasa memiliki potensi atau berfungsi sebagai alat untuk memiliki sebuah kekuasaan, strategi untuk membuat Ari Agus Mulyana menuju ke tingkat popularitas. Mekanisme bahasa sebagai habitus dan kapital berfungsi sebagai alat simbolik untuk memperoleh kekuasaan. Bourdieu mengemukakan bahwa setiap agen berperan sebagai pembuat atau penerus makna objektif, baik secara sadar maupun tidak sadar. Secara tidak langsung, subjek seringkali tidak menyadari bahwa perbuatan mereka mengandung makna yang lebih besar daripada apa yang mereka pahami (Rokhani, 2017). Fokus tulisan ini adalah: (1) Mengungkap pemanfaatan modal Ari Agus Mulyana dalam membuat sebuah konten yang diunggah pada akun *Tukang Baceo* secara historis, sosial, budaya, dan bahasa, dengan konsep *Habitus*. (2) Mengkaji strategi produksi Ary Agus Mulyana yang memiliki hubungan dengan kekuasaan simbolik melalui praktik budaya yang digunakan pada cover musik berbahasa Sunda melalui TikTok dan Instagram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, secara terperinci masalah yang akan diteliti yaitu “*Strategi Produksi Cover Musik Berbahasa Sunda oleh Ary Agus Mulyana melalui TikTok dan Instagram*”. Maka terdapat dua rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan modal menjadi bagian dari strategi produksi oleh Ary Agus Mulyana?
2. Bagaimana strategi produksi cover musik Ary Agus Mulyana melalui Tiktok dan Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, tujuan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal menjadi bagian dari strategi produksi Ary Agus Mulyana.
3. Untuk mengetahui strategi produksi cover musik Ary Agus Mulyana melalui Tiktok dan Instagram.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik bagi pembaca maupun peneliti, yang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu manfaat teoretis dan praktis yang di uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk memberikan wacana bahasa dan kuasa simbolik. Kuasa simbolik melalui bahasa yang dapat mengubah persepsi, cara pandang, selera masyarakat melalui produksi konten berupa cover musik dan karyanya yang di unggah melalui platform digital seperti Tik Tok dan Instagram. Mendeskripsikan pengembangan pendekatan multidisipliner seperti bahasa, sosial, budaya, dan histori untuk sebuah tujuan tertentu (pemanfaatan modal) dalam mengkaji proses produksi kreatif melalui cover musik yang diunggah melalui akun *Tukang Baceo* dalam industri platform digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi literatur, referensi dan menambah wawasan sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.
- b. Untuk menempuh sebuah pencapaian memerlukan sebuah strategi atau cara di dalamnya, sehingga penelitian ini cukup relevan bagi pembacanya dan dapat dijadikan sebagai terapan.
- c. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang hubungan antara budaya lokal dan teknologi digital, yang dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang dampak budaya dalam industri konten atau cover musik.

E. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan disampaikan untuk memudahkan pembaca dalam melihat, memahami, dan mengetahui keseluruhan isi pembahasan yang terdapat dalam laporan penelitian tugas akhir ini. Penyusunan laporan penelitian tugas akhir ini mengikuti sistematika yang dijelaskan berikut ini:

1. Bagian Utama Penelitian Tugas Akhir

Bagian Utama terdiri dari bab dan subbab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I berupa Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. BAB II, berisikan Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. BAB III Metode Penelitian, mencakup jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. BAB IV, berisi Hasil dan Pembahasan penelitian mengenai Pengelolaan Modal Menjadi Bagian dari Strategi Produksi, Strategi Produksi Ary Agus Mulyana dalam TikTok dan Instagram. BAB V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.

2. Bagian Akhir Tugas Akhir

Bagian akhir dari karya tulis ini berisi Daftar Pustaka, Webtografi, dan Lampiran (Daftar Narasumber, Surat Izin Penelitian, Transkrip Wawancara, Dokumentasi Penelitian, Peta Lokasi Penelitian).